UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN * UNIKOM *

BAB III

DATA HASIL PENELITIAN

3.1 Sejarah Singkat Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Sumber Daya Air (Puslitbang TSDA)

Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Sumber Daya Air (Puslitbang TSDA) adalah merupkan Pusat Penelitian Pengembangan di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pemukiman dan Pengembangan Wilayah (Badan Litbang Kimbangwil) yang berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda No. 193 Bandung 40135.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri pemukiman dan Pengembangan Wilayah No. 01/KPTS/1999 tanggal 21 Desember 1999 bahwa Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air merupakan bentuk akhir dari suatu Instansi.

Sejarah Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air dapat dibagi dalam empat masa, yaitu :

1. **Masa sebelum tahun 1966**

   a. Tahun 1936

      Departement Verker en Waterstaat (V en W) mendirikan *Hydroddynamisch Laboratium* yang berlokasi di *Technische Hogeschool* (THS, sekarang ITB) dengan pemimpin umum Prof. Ir. JWFC Proper. Laboratoriumnya dipimpin oleh Ir. R. Agus Prawiranta.

b. Tahun 1939

Dienst van Havenwezen, Dept. *V en W* (Dinas Pelabuhan Departemen Pekerjaan Umum dan Perhubungan) mendirikan gedung laboratorium yang besar di kompleks THS yang selesai pada tahun 1940 dengan pemimpin laboratorium Prof. Ir. H. Vlugter.

c. Tahun 1945 – 1947

Laboratium tidak berjalan

d. Laboratorium dibuka kembali, laboratium ini merupakan bagian dari *Institut voor Weg en Water boukundige Onderzoekingen (IWWO)* dengan pemimpin umum Prof. Ir. H. Vlugter.

e. Tahun 1950

Setelah penyerahan kedaulatan (kemerdekaan RI), pimpinan laboratorium dipegang oleh Ir. Soepardi dari Kementrian Pekerjaan Umum dan Perhubungan. Nama laboratium diganti menjadi Institut Teknik Air dan Tanah (ITAT). Dalam tahun itu pula berubah menjadi Balai Penyelidikan Teknik .

f. Tahun 1951

Badan penyelidikan Teknik dipimpin oleh Ir. Soetedjo yang semula adalah Kepala Jawatan Pengairan.

g. Tahun 1953

Balai Penyelidikan Teknik dipecah menjadi dua bagian, yaitu : Laboratorium Penyelidikan Tanah dan Jalan, serta Laboratorium Hidroloika, Bendungan dan Hidrologi.

h. Tahun 1954

Biro Bendungan di bawah Jawatan Pengairan, Kememen trian Pekerjaan Umum dan Tenaga berlokasi di Gedung Sate, Jl. Diponegoro No. 22 Bandung yang dipimpin oleh Ing. WAA van Eyden. Biro ini memiliki laboratorium lapangan untuk Waduk Cacaban di Tegal dan Waduk Darma di Kuningan.

i. Tahun 1958

Balai Hidrologi dan Hidrometri dipimpin oleh Ir. Ali Djojodinoto, laboratorium Penyelidikan masalah Air dipimpin oleh Ir. Ny. WSS Doelhomid.

j. Tahun 1960

Balai Penyelidikian Pengairan, Hidrologi dan Hidrometri langsung dibawah Kementrian PUT dipimpin oleh Ir. Ny. WSS Doelhomid dengan nama Balai Penyeledikan Masalah Air yang dipimpin oleh Ir. Soelastri Djennoedin, Bendungan-Bendungan Besar dipimpin oleh Kepala Balai.

k. Tahun 1964

Balai penyelidikian Masalah Air, Bendungan-Bendungan Besar, Hidrologi dan Hidrometri diganti menjadi Balai Penyelidikian Masalah Air dan Hidrologi.

l. Tahun 1965

Biro Bendungan menjadi Lembagai Masalah Bangunan Air dibawah Menteri Pengairan Dasar, dipimpin oleh Ir. Rachmat Tirtotjondro, dipecah menjadi dua, yaitu : Lembaga Masalah Hidrolika dan Dinas Hidrolika dibawah Departemen Pengairan Dasar.

m. Tahun 1966

Lembaga Masalah Bangunan Air, Masalah Hidrolika dan Dinas Hidrologi digabung dengan nama Lembaga penyelidikan Masalah Air (LPMA – 24 Agustus 1966) dipimpin oleh Ir. Rachmat Tirtotjondro.

2. Masa sebelum tahun 1966 – 1974

a. Tahun 1966

Lembagai Penyelidikian Masalah Air (LPMA) dibawah Direktorat Jendral Pengairan, Departemen Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL), terdiri dari tiga dinas, masing-masing dibagi menjadi tiga seksi dan satu bagian sekretariat.

b. Tahun 1974

Melalui Keputusan presiden Republik Indonesia, tanggal 28 Agustus 1974, tentang Reorganisasi Departemen, LPMA diubah menjadi Direktorat Penyelidikan Masalah Air (DPMA), berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda No.193 Bandung, dipimpin oleh Ir. Rachmat Tirtotjondro.

3. Masa antara tahun 1974 – 1984

a. Tahun 1974

Direktorat Penyelidikan masalah Air (DPMA), terdiri atas 4 (empat) Sub Direktorat dan satu Sekretariat, yaitu : Sub Direktorat Hidrologi, Sub Direktorat Hidrolika, Sub Direktorat Bangunan Air, Sub Direktorat Penyuluhan Teknologi.

b. Tahun 1975

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri PUTL, Nomor 14/KPTS/1975, tanggal 2 Juni 1975, susunan organisasi DPMA dengan direkturnya Ir. Rahmat Tirtotjondro, mengalami perubahan nama pada bagian sekretariat menjadi Bagian Tata Usaha Direktorat yang terdiri dari 3 (tiga) sub bagian, yaitu : Sub Bagian Teknik, Sub Bagian Keuangan, dan Sub Bagian Umum.

c. Tahun 1982

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum, Nomor 192/KPTS/1982, tanggal 29 januari 1982, pimpinan DMA diganti oleh Ir. Sadeli Wiramihardja yang sebelumnya adalah Kepala Sub Direktorat Perencanaan Teknis, Direktorat Irigasi.

d. Tahun 1984

Melalui Surat Keputusan Presiden RI, Nomor 15 tahun 1984, tanggal 6 Maret 1984, tentang Susunan Organisasi Departemen, DPMA diubah menjadi Pusat Penelitian dan Pengembangan Pengairan atau Puslitbang Pengairan.

4. Masa setelah tahun 1984

a. Tahun 1985

Berdasarkan Surat Keputusan menteri Pekerjaan Umum Nomor 316/KPTS/1985, tanggal 8 Juli 1985, di Puslitbang pengairan dibentuk beberapa balai penyelidikan sebagai unit Pelaksana Teknis, yaitu : Balai Penyelidikan Hidrologi dan Hidraulika, serta Balai Penyelidikan Geologi Teknik Pengairan di Bandung, Balai Penyelidikan Bangunan Penahan

Sedimen di Yogyakarta, Balai Penyelidikan Sungai di Surakarta, Balai Penyelidikan Konstruksi Bangunan Pengairan di Bekasi.

b. Tahun 1986

Melalui Surat Keputusan mentri Pekerjaan Umum Nomor 112/KPTS/1986, tanggal 3 Maret 1986, terjadi peralihan tugas kepala Puslitbang Pengairan dari Ir. Sadeli Wiramihardja kepada Ir. Soelastri Djennoedin, yang semula adalah Kepala Sub Direktorat Hidrolika – DPMA (1975 – 1981) dan sebagai pegawai tinggi diperbantukan kepada DPMA dengan tugas sebagai pemimpin Proyek untuk memimpin proyek-proyek dilingkungan DPMA (1982 - !985).

c. Tahun 1990

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 351/KPTS/1990. tanggal 19 Juli 1989, terjadi peralihan tugas Kepala Puslitbang Pengairan dari Ir. Soelastri Djennoedin kepada DR. Ir. Badruddin Machbub, Dipl.SE, yang semula adalah Kepala Bidang Kualitas Lingkungan Tata Air.

d. Tahun 1994 – 1995

Melaui Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 211/KPTS/1994 dan Nomor 335 – 340/KPTS/1995, susunan organisasi mengalami perubahan menjadi : Bagian tata Usaha, Bidang Penelitian, Bidang Pengembangan, Kelompok Fungsional, 6 (enam) balai (Balai Lingkungan Keairan, Balai Hidrologi, Balai Bangunan Hidraulik dan Geoteknik Keairan, Balai Sungai dan Sabo, Balai Rawa dan Pantai, Balai Irigasi dan Airtanah.

e. Tahun 1999

Pada tanggal 21 Desember 1999 seiring dengan perubahan Kabinet Pemerintahan Negara Republik Indonesia, berubah lagi menjadi Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Sumber Daya Air (Puslitbang TSDA) menginduk kepada Badan Penelitian dan Perkembangan Permukiman dan Pengembangan Wilayah, Departemen Pemukiman dan Pengembangan Wilayah, berdasarkan keputusan Menteri Kimbangwil Nomor 01/KPTS/1999, tanggal 21 Desember 1999.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Permukiman dan Pengembangan Wilayah Nomor 03/KTPS/M/XII/1999, tanggal 10 Desembar 1999, susunan oragansisasi Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Sumber Daya Air, diantaranya : Bagian Tata Usaha, Bidang Tata Operasional, Bidang Pelayanan Penelitian, Jabatan Fungsional / Kelompok Bidang Keahlian, dan 6 (enam) balai (Balai Lingkungan dan Hidrologi, serta Balai Hidraulika dan Geoteknik di Bandung, Balai Sungai dan Sabo di Yogyakarta dan Surakarta, Balai Rawa dan Pantai di Banjarmasin, Balai Irigasi di Bekasi).

Melalui Surat Keputusan Menteri Pemukiman dan Prasarana Wilayah Kota Nomor. 03/KPTS/M/2001, tanggal 11 Januari 2001, peralihan kepemimpinan dari Ir. Supardijono kepada Dr. Eng A. Hafid A. Gang.MSc

3.2 Visi, Misi dan Ruang Lingkup Kegiatan Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air (Puslitbang SDA)

3.2.1 Visi Puslitbang Sumber Daya Air

Puslitbang Sumber Daya Air mempunyai visi untuk mewujudkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Sumber Daya Air (SDA) yang aflikatif, inovatif dan kompetitif untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pembangunan permukiman dan prasarana wilayah (kimpraswil).

3.2.2 Misi Puslitbang Sumber Daya Air

Puslitbang Sumber Daya Air mempunyai misi sebagai berikut :

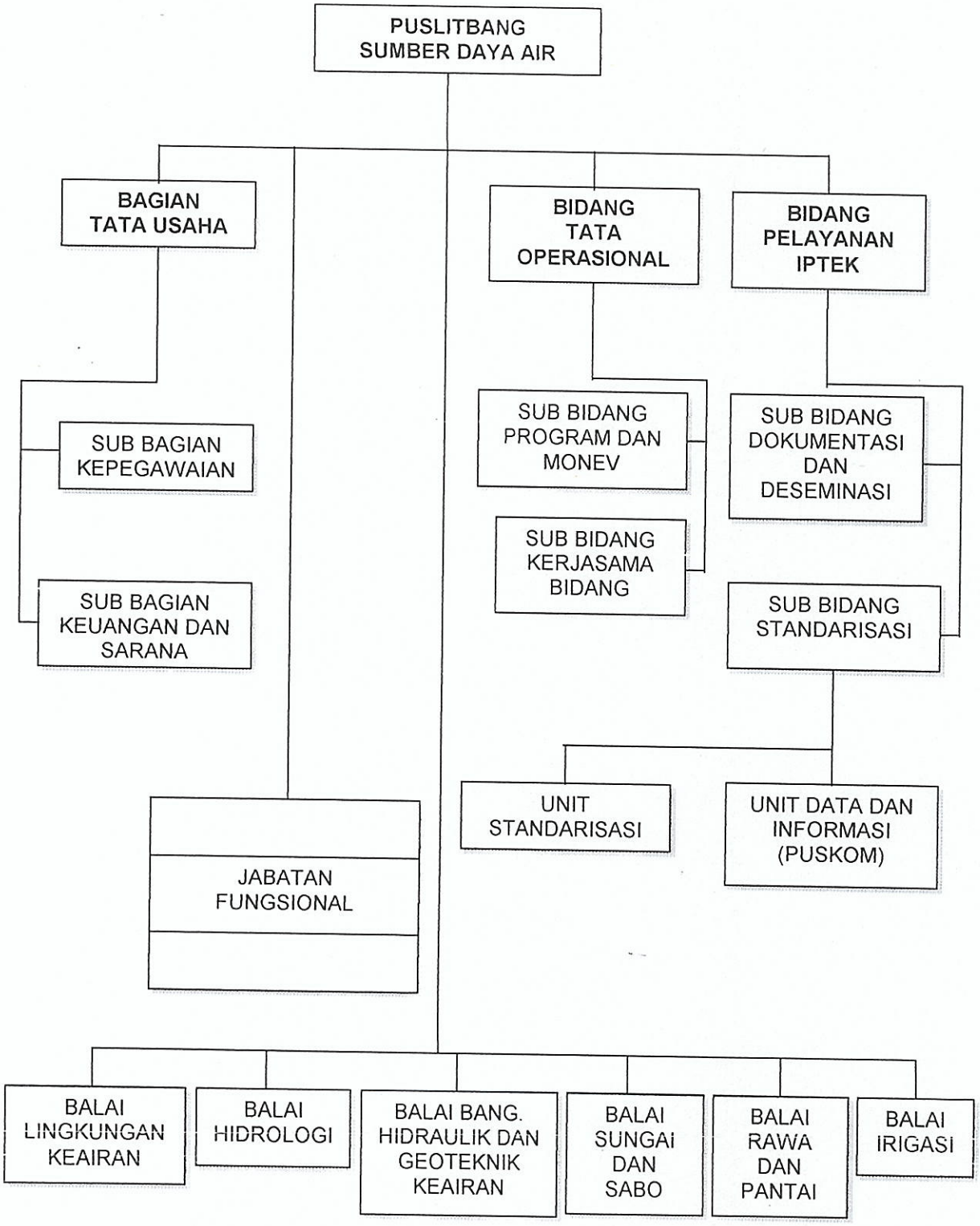
1. Menciptakan iklim litbang yang kondusif.
2. menciptakan produk litbang tepat guna.
3. Menciptakan produk litbang yang aplikatif, inofatif dan kompetitif.
4. Menyusun norma, standar, pedoman dan manual.
5. Membina hubungan kerjasama iptek sda.
6. Mengkaji dan mengevaluasi produk litbang.
7. Mensosialisasikan IPTEK produk litbang.
8. Melakukan pelayanan kegiatan litbang pada masarakat.

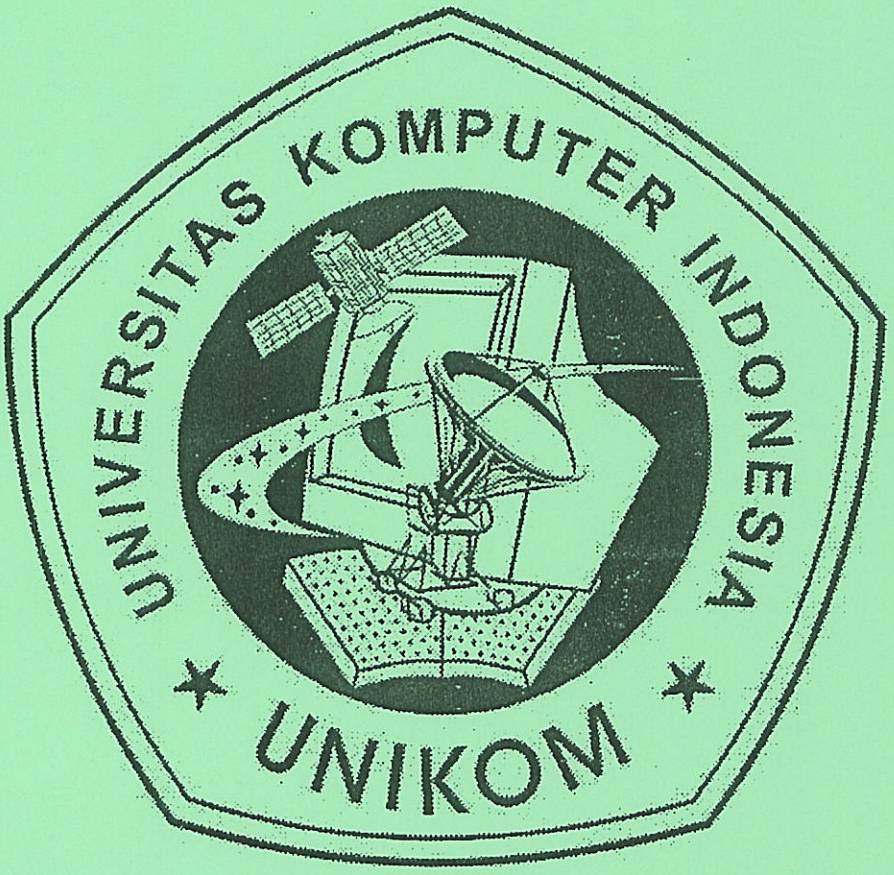
3.2.3 Ruang Lingkup Kegiatan Puslitbang SDA

Ruang ingkup kegiatan Puslitbang SDA adalah :

1. Penyusunan program, pelaksanaan evaluasi dan analisis hasil penelitian dan pengembangan sumber daya air.
2. Diseminasi dan sosialisasi hasil penelitian dan pengembangan sumber daya air.
3. Pengkajian penerapan teknologi sumber daya air
4. Pengembangan korporasi dan layanan dalam penelitian dan pengembangan sumber daya.
5. Pelaksanaan pengujian dan penyiapan saran teknis teknologi lingkungan keairan, hidrologi, bangunan hidraulik dan geoteknik keairan, sungai dan sabo, rawa dan pantai, serta irigasi.
6. Pengumpulan dan pengolahan data sumber daya air.
7. Standarisasi dibidang sumber daya air, dan
8. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dibidang sumber daya air (SDA).

3.3 Struktur Organisasi Puslitbang Sumber Daya Air




UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM